

**REVITALISASI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN *CANGKAH PEDANG*
DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT
KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SYAMSUL HUDA
NIM F06110026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**REVITALISASI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN *CANGKAH PEDANG*
DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT
KOTA PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**SYAMSUL HUDA
NIM F06110026**

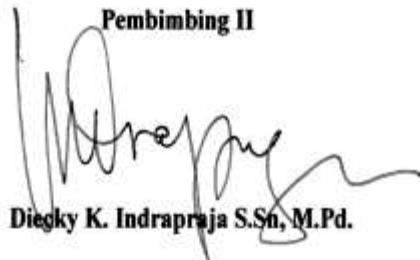
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

Pembimbing II



Diegky K. Indrapraja S.Sn, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP,



**Dr. Martono M.Pd.
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PBS



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**

**REVITALISASI MUSIK IRINGAN TARI JEPIN *CANGKAH PEDANG*
DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT
KOTA PONTIANAK**

Syamsul Huda, Agus Wartiningsih, Diecky K. Indrapraja

Progran Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : Syamsulhuda2121@gmail.com

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah hilangnya musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Tujuan yang ingin dicapai adalah merevitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah Etnomusikologi. Sumber data menggunakan data primer. Data penelitian berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan buku catatan harian mengenai musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan dalam merevitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yaitu pertemuan dengan narasumber yang merupakan penari dan pemusik kesenian Jepin *Cangkah Pedang*, Melakukan latihan bersama penari dan pemusik seperti pada tahun 1950-1980. Menganalisis bentuk musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*, Menampilkan kembali musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yaitu *mawal*, musik pengantar tari ke dalam pentas, *ragam pencak satu*, *ragam pencak dua*, *ragam pencak tiga*, musik pengantar penari keluar panggung, gerak tari dan kostum penari pemusik.

Kata Kunci : Revitalisasi, Musik, Jepin *Cangkah Pedang*

Abstract : The Background in this research is because the music accompaniment music in *Cangkah Pedang* Jepin Dance at the West Pontianak District, Pontianak City was extincted.. The aim will be reach, is be a revitalization a music with the accompaniment of *Cangkah Pedang* Jepin Dance. The method used is descriptive method with qualitative research form. The approach used is ethnomusicology. The resourcer using primary data. The approach of the data in this research are the result of interview, the observation, the document and daily note book about accompaniment of *Cangkah Pedang* Jepin Dance. The research of this is the effort, that is doing in the revitalization accompaniment of *Cangkah Pedang* Jepin Dance, that is the meeting with a resource who is dancer and the musicians do the practicing together as well as in the year 1950-1980. Anilizing musical form of *Cangkah pedang* and than performed it. The pants of musical form such as *mawal*, musik pengantar tari ke dalam pentas, *ragam pencak satu*, *ragam pencak dua*, *ragam pencak tiga*, musik pengantar tari keluar pentas, the act of dance and costume of dancer of the art musicians.

Keyword: Revitalization, Music, Jepin *Cangkah Pedang*

Musik pengiring tari Jepin *Cangkah Pedang* adalah musik pengiring tari yang berbentuk pencak silat dan merupakan kesenian tari tradisional Melayu. Musik pengiring tari Jepin *Cangkah Pedang* memiliki ciri khas tersendiri dalam penyajiannya baik itu dari segi alat musik, irama musik dan syair lagu. Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* mempunyai empat syair lagu. empat syair lagu masing-masing berbeda menyesuaikan dengan ragam gerak tari yang mempunyai tiga gerak tari. Alat musik yang dipergunakan untuk mengiringi tari Jepin *Cangkah Pedang*, yaitu biola, *beruas*, *selodang*, *gong/tawak* dan gendang panjang.

Pada tahun 1920-1950-an alat yang dipergunakan untuk mengiring tari Jepin *Cangkah Pedang* hanya dua buah *beruas* dan sebuah *selodang*, karena pada zaman dahulu alat musik masih sulit dicari. Seiring perkembangan zaman pada tahun 1950-an alat musik pengiring tari Jepin *Cangkah Pedang* ditambah dengan biola, gendang panjang dan *gong/tawak*. Bertambahnya alat musik membuat musik menjadi lebih menarik dan atraktif. Kostum yang digunakan saat memainkan musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yaitu menggunakan baju *Telok Belanga* dan Kopiah.

Semenjak meninggalnya sang pelopor musik pengiring tari Jepin *Cangkah Pedang* yaitu Bapak Dahyani, musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* mulai tidak pernah muncul lagi di masyarakat berdasarkan observasi awal peneliti. Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* tidak pernah ditampilkan lagi karena hilangnya grup-grup kesenian yang ada di daerah Sungai Jawi. Kehidupan sosial masyarakat Sungai Jawi yang kurang peduli membuat musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* terancam hilang. Dibuktikan pada tahun 2015 sudah tidak ada lagi grup-grup kesenian di daerah Sungai Jawi yang aktif seperti pada tahun 1950-an. Selain itu juga, dikarenakan kekurangan ahli dan kurangnya inovasi dalam penyajiannya, membuat minat generasi muda dan masyarakat sekitar kurang tertarik dengan kesenian tradisional musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Keadaan seperti inilah yang membuat peneliti melakukan sebuah penelitian dengan cara merevitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah pedang* yang ada di kota Pontianak.

Menurut Keesing (dalam Sari, 2011:19) “revitalisasi adalah perubahan komunitas karena kesadaran baru untuk mencapai suatu cita-cita atau menempuh suatu cara hidup dengan sesuatu yang baru ataupun cara hidup dan nilai-nilai dari zaman yang sudah lampau.” Keesing lebih menekankan pada kesadaran baru terhadap upaya-upaya perubahan kehidupan masyarakat yang sudah menyimpang dari tradisi-tradisi lama. Revitalisasi dapat berupa cara hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan tetap mengikuti aturan-aturan yang diwariskan oleh para leluhur ataupun tetap mengikuti pola kehidupan lama yang telah diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Widaryanto (dalam Zulhilda 2013:13) “rekonstruksi adalah suatu persoalan revitalisasi yang tak hanya berada di seputar bentuk yang mungkin harus terjadi pada upaya langkah”. Upaya revitalisasi dapat berjalan sewajarnya, asalkan pola kehidupan masyarakat tidak berubah. Dari yang memiliki sifat kegotongroyongan yang kental, berubah mendekati sifat individualistik. Selain itu upaya revitalisasi dirasakan lebih tepat bila hal itu memang sudah merupakan tekad dari para pelakunya sendiri, serta fasilitas dari berbagai pihak baik itu menyangkut dana, semangat, serta tentunya konteks yang memang membutuhkan kehidupan kembali kesenian tradisi tersebut.

Selain proses revitalisasi, peneliti juga mendeskripsikan bagian-bagian dari musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. *Bagian-bagian* dari musik tersebut adalah mawal, musik pengantar tari ke dalam pentas, ragam pencak satu, ragam pencak dua, ragam pencak tiga, musik pentar tari keluar panggung. Musik merupakan bagian terpenting dalam kegiatan revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Musik merupakan bagian dari cakrawala bunyi, yang dibedakan dari bunyi-bunyi lain melalui tiga unsur musikal, yaitu tinggi nada (*pitch*), dinamika (*dynamic*) dan warna nada (*timbre*). David Ewen (dalam Soedarsono, 1992:13) mengemukakan “musik ialah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional”.

Musik memiliki berbagai unsur-unsur musik secara umum yang terdiri dari nada, ritme, melodi, harmoni, birama dan tempo. Nada Menurut Sukohardi (1975:1), Nada ialah bunyi yang teratur, artinya mempunyai getaran (frekuensi) tertentu. Ritme Menurut Nursantara (2007:28) Ritme adalah pendeknya bunyi atau diam dari serangkaian not atau tanda diam yang dihitung dengan ketukan. Melodi menurut Yoyok dan Siswandi (Mustika, 2008:47) Melodi adalah rangkaian nada musik yang tersusun secara sistematis yang memiliki tinggi rendah dan durasi waktu tertentu. Harmoni artinya selaras/ serasi (Sugeng, 2010:147). Harmoni merupakan susunan nada secara vertikal dan menimbulkan bunyi yang selaras. Birama adalah ayunan yang teratur dari kelompok-kelompok ketukan dalam suatu lagu menurut Nursantara (2007:29). Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Tanda tempo ditulis pada awal lagu dan awal bagian lagu yang berubah temponya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Menurut Nazir (2011:54) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran,

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis upaya revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak dengan menggambarkan dan menelaah secara teratur dan cermat berdasarkan peristiwa masa sekarang. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penyajian data maupun langkah analisis datanya berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) Penelitian kualitatif adalah meneliti subyek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologi karena peneliti melakukan pendeskripsian struktur musik dalam bentuk laporan yang berbentuk penotasian musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara oleh beberapa tokoh seniman yang pernah menjadi pelaku kesenian musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para tokoh seniman tentang proses pengumpulan data, cara dan hasil kegiatan revitalisasi. Data yang diperoleh berupa data mengenai sejarah musik dan tari Jepin *Cangkah Pedang*, perkembangan musik dan tari *Jepin Cangkah Pedang*, gerak tari Jepin *Cangkah Pedang*, struktur musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*, kostum yang digunakan dalam menarikan dan memainkan musik tari Jepin *Cangkah Pedang*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Teknik menguji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan pengamatan yang berarti peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan data yang didapat telah akurat dan triangulasi adalah teknik pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik karena pada penelitian ini, narasumber yang diteliti terdapat dua narasumber. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:373) menyatakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak dengan menggunakan teknik observasi wawancara

dan dokumentasi bersama narasumber yang mengetahui tentang sejarah dan bagian-bagian musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Proses-proses kegiatan yang dilakukan dalam revitalisasi tersebut terdiri dari pertemuan dengan narasumber yang pernah terlibat dalam kesenian tradisional Jepin *Cangkah Pedang*, pengambilan data kepada narasumber dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertemuan dengan Narasumber Pertama

Pertemuan pertama peneliti bertemu dengan narasumber utama yaitu Bapak M. Yusuf Dahyani. Beliau merupakan seniman yang pernah aktif dalam kesenian Jepin *Cangkah Pedang* (sekitar tahun 1950-1980-an). Beliau juga satu di antara pemain musik dan penari dalam kesenian Jepin *Cangkah Pedang*. Kedatangan peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk mengajak narasumber serta meminta izin dalam melakukan usaha revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dan mendapatkan respon positif baik dari narasumber. Peneliti mendapatkan dukungan penuh dari narasumber untuk memberikan data musik dan tari Jepin *Cangkah Pedang*.

Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* berasal dari daerah Tanjung Bunga Sungai Parit Menteri Kecamatan Kubu. Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* pertama kali dikenalkan pada tahun 1920-an oleh orang tua dari Bapak M. Yusuf Dahyani yaitu Bapak Dahyani. Seiring perkembangan zaman yang semakin berkembang, kesenian Jepin *Cangkah Pedang* tidak pernah terdengar lagi. Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* terakhir ditampilkan pada tahun 1980-an. Hampir 30 tahun musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* tidak pernah lagi dibunyikan dan ditampilkan. Faktor yang menyebabkan tidak pernah munculnya lagi kesenian Jepin *Cangkah Pedang* dikarenakan para seniman yang berada di daerah Sungai Jawi Dalam telah banyak yang meninggal sehingga kesenian Jepin *Cangkah Pedang* tidak dapat didengar lagi. Faktor selanjutnya kurangnya minat remaja pada zaman itu untuk mempelajari kesenian Jepin *Cangkah Pedang* dan mereka beranggapan bahwa mempelajari kesenian tradisional bersifat sakral. Semenjak itulah kesenian Jepin *Cangkah Pedang* tidak pernah dimainkan lagi sampai sekarang. Fungsi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* pada umumnya bersifat untuk hiburan masyarakat Melayu, baik pada acara-acara rakyat ataupun acara-acara keagamaan.

Pertemuan dengan Narasumber Kedua

Pada pertemuan kedua peneliti bertemu dengan seniman yang berasal dari Kelurahan Sungai Jawi Dalam yang aktif pada tahun 1980-an yaitu Bapak Anwar Dja'far. Beliau merupakan seniman musik tradisional melayu di kota Pontianak. Peneliti bertanya kepada narasumber tentang keberadaan kesenian Jepin *Cangkah Pedang*. Tujuan peneliti bertemu narasumber bermaksud untuk mencari data dan informasi mengenai kesenian Jepin *Cangkah Pedang* dengan cara melakukan

kegiatan revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yang ada di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kota Pontianak. Hasil dari wawancara peneliti dalam memperoleh informasi dan data, narasumber bersedia dalam membantu kegiatan revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Peneliti pun berdiskusi bersama untuk melakukan latihan musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Hal yang pertama dilakukan adalah mengenali dan mempelajari struktur musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 November 2014 sampai dengan tanggal 26 Februari 2015 dengan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, didapatlah data bahwa pada tahun 1920-1950an musik ini dimainkan dengan dua jenis alat musik yaitu *selodang* dan *beruas*. Orang yang memainkan biasanya sambil menyanyikan syair lagu musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yang dulunya disebut dengan *begasip*. Seiring perkembangan zaman alat musik yang digunakan ditambah dengan gendang panjang, *gong tawak*, dan biola sehingga musik menjadi lebih menarik.

Musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian pembuka tari yang disebut *mawal*, musik pengantar penari ke dalam pentas, ragam pertama disebut *ragam pencak satu*, ragam kedua disebut *ragam pencak dua*, ragam ketiga disebut dengan *ragam pencak tiga* dan musik pengantar penari keluar dari pentas. Melodi gambus, biola dan vokal memiliki pola melodi yang sama pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Dimainkan dengan pola melodi yang sama karena alat musik biola menjadi pemanis pada saat musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dimainkan. Pada penutup ragam gerak terdapat syair lagu yaitu *yale yale yale*. Syair *yale yale yale* merupakan tanda untuk penari melakukan perpindahan ragam gerak. Terdapat lampas *takhto* yang dimainkan alat musik *beruas* untuk menandakan penutup gerak dalam ragam gerak tari.

Pada masyarakat Melayu *mawal* merupakan musik pembuka dalam sebuah tarian. *Mawal* biasanya dimainkan menggunakan alat musik gambus dan biola. *Mawal* dimainkan dengan tempo yang sedang. Pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*, *mawal* yang dimainkan menggunakan alat musik gambus dan biola serta terdapat syair lagu yang dinyanyikan oleh pemain gambus yang disebut *begasip*. Pemusik yang memainkan *mawal* biasanya mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam memainkan *bunge-bunge* musik *mawal* tersebut. *Bunge-bunge* merupakan pengembangan dari melodi *mawal* yang dimainkan sesuai rasa pemusik yang memainkannya. Alat musik yang dimainkan saat musik pengantar tari atau *mawal* yaitu biola, gambus, *beruas* dan syair lagu. Tabuhan yang dimainkan pada *beruas* yaitu tabuhan irama jepin.

Pada *ragam pencak satu* pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dimainkan menggunakan alat musik gambus, biola dan *beruas*. *Ragam pencak satu* memiliki tempo yang tidak terlalu cepat. Tabuhan irama yang dimainkan yaitu tabuhan irama jepin. Pada irama tabuhan jepin, tabuhan *beruas* saling mengisi dengan tempo yang sedang. Tabuhan irama jepin saling *meningkah* antara tabuhan satu dan tabuhan dua. Pada bagian *ragam pencak satu* terdapat *lampas israh* yaitu pola tabuhan khusus untuk irama tari yang menggunakan *israh* atau properti yang dimainkan oleh alat musik *beruas*. *Lampas israh* biasa dimainkan pada pengulangan *ragam gerak tari*.

Pada *ragam pencak dua* pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dimainkan menggunakan alat musik gambus, biola, *beruas* dan *gong tawak* sambil dinyanyikan dengan lagu *Cangkah Pedang ragam pencak dua*. Tabuhan yang dimainkan pada *ragam pencak dua* yaitu tabuhan irama *gencat*. Pada syair *ragam pencak dua* dilakukan pengulangan dua kali menyesuaikan gerak tari Jepin *Cangkah Pedang*. Pada *ragam pencak tiga* merupakan musik bagian akhir dalam musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Irama musik yang dimainkan bernuasa *pencak silat* serta bunyi *gong tawak* sangat khas pada *ragam pencak* menjadi pengatur tempo. Tempo musik yang dimainkan cepat menyesuaikan gerak tari yang berbentuk *silat*. Bagian penutup musik pada *ragam pencak dua* irama *gencat* terdapat *lampas gencat*.

Ragam pencak tiga merupakan *ragam terakhir* pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. *Ragam pencak tiga* menggunakan irama tabuhan *pencak silat* pada musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Tempo yang dimainkan cepat. Alat musik yang digunakan pada *ragam ini* yaitu gambus, *beruas*, *gong tawak* dan *gendang panjang*.

Gerak tari Jepin *Cangkah Pedang* memiliki tiga *ragam gerak* yaitu *ragam pencak satu*, *ragam pencak dua*, dan *ragam pencak tiga*. Tari Jepin *Cangkah Pedang* ditarikan secara berkelompok dengan jumlah delapan orang. Pada tahun 1920-an tari Jepin *Cangkah Pedang* ditarikan oleh laki-laki namun pada tahun 1950-1980an tari Jepin *Cangkah Pedang* ditarikan oleh perempuan. Tari Jepin *Cangkah Pedang* menggunakan *israh* ketika ditampilkan. *Israh* merupakan properti dalam tari Jepin *Cangkah Pedang* yang terdiri dari sebuah pedang dan *cangkah*. Pedang dan *cangkah* terbuat dari besi pada bagian tubuh pedang dan *cangkah*. Pada pegangannya terbuat dari kayu. Gerak tari Jepin *Cangkah Pedang* terdiri dari gerak jepin, *gencat* dan gerak *pencak silat*. Pada penampilan kesenian Jepin *Cangkah Pedang* penari juga menyanyikan syair lagu pada bagian *mawal* untuk gerak masuk kedalam pentas. Hal tersebut merupakan bagian yang unik dari kesenian Jepin *Cangkah Pedang*.

Setelah proses bertemu dengan narasumber, kegiatan revitalisasi dilanjutkan dengan proses latihan, dimulai dari berlatih musik iringan tari Jepin *Cangkah*

Pedang bagian *mawal* dan musik pengantar penari ke pentas, berlatih musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* bagian *ragam pencak satu*, berlatih musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* bagian *ragam pencak dua*, berlatih musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* bagian *ragam pencak tiga*, berlatih musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dengan *gerak* Tari Jepin *Cangkah Pedang*, hingga menampilkan kembali musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang*. Selain berlatih dengan kedua narasumber, peneliti juga melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik sebagai pemusik dan penari pada kegiatan revitalisasi tari Jepin *Cangkah Pedang*. Latihan dilakukan dengan mengikuti data-data yang telah peneliti dapatkan dari kedua narasumber pada saat wawancara.

Setelah selesai melakukan proses latihan, kegiatan revitalisasi dilanjutkan dengan menampilkan tari Jepin *Cangkah Pedang*. Penampilan musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* dilakukan di aula prodi seni tari dan musik FKIP Universitas Tanjungpura. Alasan peneliti menampilkan di aula prodi seni tari dan musik, karena peneliti ingin mengenalkan kepada mahasiswa prodi seni tari dan musik tentang kesenian Jepin *Cangkah Pedang*. Persiapan dilakukan dari segi alat musik yang digunakan maupun tata rias dan busana pada kesenian Jepin *Cangkah Pedang*. Penampilan yang ditampilkan pada kesenian Jepin *Cangkah Pedang* yaitu *mawal*, musik pengantar penari kedalam pentas, *ragam pencak satu*, *ragam pencak dua*, *ragam pencak tiga* dan musik pengantar penari keluar dari pentas.

Berkaitan dengan bahan implementasi hasil penelitian, revitalisasi tari *Jepin Cangkah Pedang* dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru SMP khususnya pada kelas VII sebagai sumber referensi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Penelitian revitalisasi tari Jepin *Cangkah Pedang* berkaitan dengan memperkenalkan kembali tari Jepin *Cangkah Pedang* kepada masyarakat luas maupun masyarakat setempat. Berkenaan dengan bahan ajar tersebut diharapkan siswa mampu memahami musik daerah berdasarkan lagu daerah hingga melakukan pertunjukan kelas berdasarkan lagu daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan penyajian di atas, maka hasil penelitian dapat disimpulkan proses pengumpulan data revitalisasi musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang* yaitu observasi awal tentang keberadaan musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*, pertemuan dengan narasumber yang dulu aktif pada tahun 1950-1980 yang berada di kelurahan Sungai Jawi Dalam, bertanya kepada narasumber tentang keberadaan musik iringan tari Jepin *Cangkah Pedang*, pengambilan data melalui wawancara langsung kepada narasumber serta berdiskusi bersama narasumber untuk melatih kembali musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang*

seperti pada tahun 1950-1980. Cara revitalisasi musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang* yaitu mengajak mahasiswa prodi seni tari dan music untuk menjadi penari dan pemusik dalam kegiatan revitalisasi kesenian *Jepin Cangkah Pedang*, narasumber mengajarkan penari dan pemusik bagian-bagian dari musik dan tari *Jepin Cangkah Pedang*, melakukan latihan bersama penari dan pemusik sesuai jadwal yang telah disepakati oleh narasumber dan mahasiswa prodi seni tari dan musik FKIP Universitas Tanjungpura. Hasil revitalisasi musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang* yaitu menampilkan kembali musik serta tari *Jepin Cangkah Pedang* di Kelurahan Sungai Jawi Dalam Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak seperti pada tahun 1950-1980. Implementasi pembelajaran revitalisasi musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang* dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya khususnya seni musik. Sesuai dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama kelas VII.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang dipaparkan diatas, peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian musik. Di Kota Pontianak masih banyak musik tradisi yang belum digali dan ditulis,. Maka dari itu peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi musik iringan tari *Jepin Cangkah Pedang* untuk diteliti lebih lanjut. Perlu adanya kerjasama antar masyarakat Kelurahan Sungai Jawi Dalam dengan instansi Pemerintahan Kota Pontianak untuk melestarikan kesenian *Jepin Cangkah Pedang* kembali. Masyarakat etnik Melayu mampu menjaga kesenian *Jepin Cangkah Pedang* serta mempertahankan keberadaan kesenian *Jepin Cangkah Pedang* di dalam kebudayaan tradisional. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai kesenian *Jepin Cangkah Pedang* dapat menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan. Penelitian ini bagi masyarakat secara umum diharapkan dapat menjaga keutuhan bangsa agar tercipta perdamaian dan persaudaraan serta menjaga kerafian lokal yang ada satu di antaranya melestarikan tari tradisional Indonesia. Penelitian ini bagi guru, dapat dijadikan materi dalam pengajaran Seni Budaya secara khusus bertujuan mengenal musik daerah setempat, seorang guru Seni musik dapat memilih berbagai karya seni musik, misalnya Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan musik yang terdapat dalam Buku Pelajaran Seni Budaya sebagai materi ajar. Penelitian ini bagi siswa, dapat membantu siswa atau para remaja dalam dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebudayaan tradisional khususnya tradisional daerah setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Mustika, Dina. 2014. *Analisis Musik Kesenian Hadrah Melayu Pontianak Kalimantan Barat*. Universitas Tanjungpura.
- Nazir Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nursantara. 2007. *Seni Budaya SMA Kelas X*. Bekasi. Penerbit Erlangga.
- Sari, Darwan. 2011. *Revitalisasi Tradisi Lisan Kantola Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara Pada Era Globalisasi*. Universitas Udayana.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukohardi. 1975. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Syukur, Sugeng. 2010. *Harmoni 1*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Usman, Rianse, dkk. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Zulhilda, Irni S. 2013. *Revitalisasi Tari Redad di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak*. Universitas Tanjungpura.